**PENGARUH KOMPETENSI DOSEN, MOTIVASI BELAJAR DAN INDEKS
PRESTASI KUMULATIF TERHADAP KETERAMPILAN PEMASANGAN ALAT
KONTRASEPSI DALAM RAHIM OLEH
MAHASISWA PRODI D3 KEBIDANAN UNISSULA
SEMARANG**

Is Susiloningtyas¹

Email: issusiloningtyas@gmail.com

¹ Staf Pengajar Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung
Semarang Jln. Raya Kaligawe KM.4 Semarang Telp (024) 6594366

Abstrak

Dari hasil uji kompetensi keterampilan pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim mahasiswa semester IV Prodi D3 Kebidanan Unissula masih ada 10% mahasiswa yang belum kompeten. Berdasarkan hasil kajian teori terhadap masalah tersebut, diduga disebabkan oleh rendahnya kompetensi dosen, motivasi belajar dan IPK mahasiswa. Untuk itu dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan metode potong lintang. Jumlah sampel 72 responden, pengolahan statistik menggunakan uji korelasi Pearson dan dilanjutkan dengan analisis jalur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen, motivasi belajar dan IPK terhadap keterampilan pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Unissula Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen mempunyai pengaruh langsung terhadap keterampilan pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim sebesar 45.8%, motivasi belajar mempunyai pengaruh langsung terhadap keterampilan pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim sebesar 49.0% dan IPK mempunyai pengaruh langsung terhadap keterampilan pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim sebesar 20.7%. Sedangkan berdasarkan analisis jalur kompetensi berpengaruh secara parsial sebesar 38.8%, motivasi sebesar 27.3% dan IPK sebesar 13.8%. Secara simultan pengaruh kompetensi dosen, motivasi belajar mahasiswa dan IPK terhadap keterampilan pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim sebesar 79.9%.

Kata kunci : *Kompetensi dosen, Motivasi belajar, IPK, Keterampilan pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim*

1. Pendahuluan

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan metode yang efektif untuk menunda dan mengatur kehamilan, tetapi Pasangan Usia Subur (PUS) masih belum tertarik untuk menggunakan AKDR. Menurut laporan Badan Koordinator Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun (2012), pada umumnya PUS yang menjadi akseptor Keluarga Berencana (KB) menggunakan: (1) pil; (2) suntik; (3) kondom.¹

Sebaliknya PUS yang menggunakan alat kontrasepsi jenis MKJP masih rendah yaitu sebesar 10.9%. Pada umumnya MKJP yang digunakan PUS antara lain: (1) Medis Operatif Wanita (MOW) sebesar 3%; (2) Medis Operatif Pria (MOP) sebesar 0.2%; (3) AKDR sebesar 4.9%; (4) implant sebesar 2.8%.¹

Hasil kajian teoritis, diketahui faktor-faktor yang memengaruhi akseptor dalam

memilih alat kontrasepsi, antara lain pertimbangan medis, latar belakang sosial budaya, sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan. Faktor penting lain yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap pemakaian alat kontrasepsi adalah akses pelayanan, kualitas pelayanan KB dan penerimaan pemakaian alat kontrasepsi. Pengaruh kualitas pelayanan KB, disini adalah pandangan klien tentang pelayanan pemakaian alat kontrasepsi yang diterima yaitu pemilihan metode, pemberian informasi KB, hubungan interpersonal, serta kemampuan teknis petugas.²

Untuk menghasilkan tenaga bidan yang bermutu dan memiliki kemampuan komprehensif, profesional, Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) membuat kebijakan tentang Standar Pelayanan Kebidanan (SPK) yang mengatur, bidan harus memberikan asuhan kebidanan yang bermutu tinggi dalam Pra

Konsepsi, KB, dan ginekologi, hal ini dapat disiapkan melalui instansi pendidikan tenaga kesehatan yang berkualitas³. Hal ini didukung oleh pernyataan Tandelilin E (2005) bahwa, untuk mendapatkan keluaran pendidikan berkualitas, berbagai unsur *input* seperti *raw input* (peserta didik) dan *instrumental input* (kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, tenaga pengajar dan tenaga administrasi) harus berjalan secara efektif dan efisien didalam proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan laporan akademik mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang terhadap hasil uji kompetensi keterampilan pemasangan AKDR pada mata kuliah asuhan kebidanan pelayanan KB yang dilaksanakan pada akhir semester IV, ternyata masih ada 10% mahasiswa yang belum kompeten didalam keterampilan pemasangan AKDR, sedangkan dinyatakan kompeten apabila mahasiswa pada saat uji kompetensi mendapatkan nilai batas lulus 70 berdasarkan standar Prodi D3 Kebidanan Unissula Semarang.⁵

Penelitian *United State Agency International Development* (USAID) pada tahun 2009 mengenai program evaluasi pelayanan pendidikan kebidanan di Afganistan, menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh para lulusan cukup baik dalam praktik pelaksanaan pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan. Keterampilan lulusan masih dianggap kurang dalam penatalaksanaan kasus kegawatdaruratan obstetri, misal penanganan syok (25%) dan pengeluaran placenta secara manual (39%). Para lulusan menyatakan bahwa tidak semua materi dan keterampilan yang diberikan selama perkuliahan dapat diaplikasikan langsung saat bekerja. Para lulusan menilai bahwa perlu penambahan materi keterampilan dalam pemasangan alat kontrasepsi terutama AKDR serta pelayanan kebidanan komunitas.⁶

Fenomena rendahnya pencapaian kompetensi pemasangan AKDR di Prodi D3 Kebidanan Unissula Semarang diduga karena: (1) kompetensi dosen; (2) motivasi belajar mahasiswa; (3) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa dalam proses

belajar mengajar yang kurang. Secara teoritis kompetensi dosen merupakan kemampuan seseorang yang berbasis dari *knowledge*, *skill* dan *attitude* yang harus dimiliki dan dikuasai oleh dosen dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dalam melaksanakan tugas ke profesionalannya⁷

Selain pengaruh kompetensi dosen, motivasi dari mahasiswa juga menentukan *performance* dari seorang mahasiswa. Berdasarkan penelitian Githa (2004) terhadap mahasiswa D3 Keperawatan, menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar.⁸

Keberhasilan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari penilaian tiap mata kuliah, penilaian semester, penilaian tahun akademik maupun penilaian akhir program. Nilai prestasi tiap mata kuliah merupakan hasil kumulatif nilai-nilai komponen tugas terstruktur, praktikum, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Penelitian Supriatna menunjukkan bahwa nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat digunakan sebagai prediktor keberhasilan belajar mahasiswa.⁹

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik korelatif dengan pendekatan potong lintang dan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).¹⁰ Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa D3 Kebidanan Unissula Semarang semester V Tingkat III yang berjumlah 72 mahasiswa. Karena keterbatasan sampel, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.¹¹

Kriteria inklusi penelitian adalah Mahasiswa Kebidanan Unissula Semarang semester V Tingkat III dan mahasiswa yang sudah lulus pada mata kuliah askeb KB, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang belum menyelesaikan mata kuliah askeb KB, tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian adalah kompetensi dosen, motivasi belajar mahasiswa dan IPK mahasiswa, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah keterampilan mahasiswa dalam pemasangan

AKDR. Pengambilan data kompetensi dosen dan motivasi belajar mahasiswa menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* yang diisi oleh mahasiswa, sedangkan untuk keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR data diambil dengan menggunakan checklist dimana mahasiswa melakukan praktik langsung pemasangan AKDR di laboratorium.

Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen terhadap keterampilan mahasiswa didalam pemasangan AKDR, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan mahasiswa didalam pemasangan AKDR, untuk mengetahui pengaruh IPK mahasiswa terhadap keterampilan mahasiswa didalam pemasangan AKDR yang dilanjutkan menggunakan analisis jalur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung maupun tidak langsung dari kompetensi dosen, motivasi belajar dan IPK mahasiswa terhadap keterampilan mahasiswa didalam pemasangan AKDR.

3. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Korelasi antara kompetensi dosen, motivasi belajar dan IPK mahasiswa terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR

	Korelasi	Koefisien korelasi (r)	Nilai p
1.	Motivasi belajar mahasiswa terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR	0.728	0.001
2.	Kompetensi dosen terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR	0.728	0.001
3.	IPK mahasiswa terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR	0.556	0.001

Ket: r = koefisien korelasi Pearson

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen mempunyai korelasi yang kuat dan bermakna terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR, dan IPK mahasiswa mempunyai korelasi yang

sedang dan bermakna terhadap keterampilan pemasangan AKDR.

Pengaruh secara parsial dapat diketahui bahwa kompetensi dosen dengan nilai 38,8% lebih dominan memengaruhi keterampilan pemasangan AKDR daripada variabel motivasi belajar dan IPK mahasiswa. Berdasarkan tesis Sahyar menyatakan bahwa kompetensi dosen dan proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa.¹² Hal ini juga sejalan dengan penelitian Marhawati yang menyatakan bahwa kompetensi profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dosen.¹³

Dalam dunia pendidikan, keberadaan dosen merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, dimana dosen merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan hal ini karena dosen langsung berinteraksi dengan mahasiswa sebagai subjek didik. Penyelenggaraan pendidikan dikatakan berhasil apabila dosen mempunyai kemampuan dasar dalam mengajar, kesiapan yang matang dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Dosen sebagai perancang pengajaran, manajer pengajaran, pengarah belajar mengajar, pembimbing serta pendidik dan penilai hasil belajar, maka merekalah yang sesungguhnya paling mengetahui perkembangan peserta didik sejak dari awal sampai akhir proses pendidikan.¹⁴

Profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya dan memiliki kompetensi dosen yang diperlukan antara lain Kompetensi Pedagogik, kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi sosial⁷.

Tabel 2. Korelasi antara kompetensi dosen, motivasi belajar dan IPK mahasiswa

	Korelasi	Koefisien korelasi (r)	Nilai p
1.	Motivasi belajar mahasiswa dengan kompetensi dosen	0.373	0.001

2.	IPK mahasiswa dengan kompetensi dosen	0.417	0.001
3.	IPK mahasiswa dengan motivasi belajar mahasiswa	0.321	0.006

Ket: r = koefisien korelasi Pearson

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dan IPK mahasiswa mempunyai korelasi yang sedang dan bermakna terhadap kompetensi dosen, dan IPK mahasiswa mempunyai korelasi yang sedang dan bermakna terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Pengaruh motivasi terhadap keterampilan pemasangan AKDR sebesar 27,3%. Hal ini berarti semakin berarti semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR. Dengan demikian, maka melalui motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa tersebut. Hasil penelitian sejalan dengan Nirwana (2003), yang menyatakan adanya hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar diperantarai oleh kegiatan belajar.¹⁵

Berdasarkan Ramainas, mengatakan bahwa salah satu variabel yang berhubungan dengan hasil pembelajaran adalah motivasi terhadap prestasi. Motivasi ini mempunyai ciri dalam belajar selalu ingin berkembang dan maju mencapai keberhasilan, bekerja keras, dan memandang bahwa dari pekerjaan itu akan memperoleh kebanggaan pribadi, siap memperoleh resiko gagal. Hasil penelitian Ramainas (2006), mengatakan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki linearitas tinggi, semakin tinggi skor motivasi belajar semakin tinggi hasil belajar.¹⁶

Penelitian yang dilakukan Suprpto, I (2006) menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat dan signifikan antara motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan suasana akademik dengan prestasi belajar mahasiswa STKIP Muhammadiyah Kotabumi Lampung Utara tahun 2005.

Tabel 3. Pengaruh berbagai variabel secara simultan terhadap keterampilan

pemasangan AKDR berdasarkan analisis jalur							Ket
Varia bel	Ko ef	SE (B)	K oe f jal ur	T hitu ng	T ta bel	Ni lai p	
Motiv asi belaja r maha siswa	0.4 49	0.0 54	0. 49 0	8. 34 7	1. 6 7	0. 00 1	Signi fikan
Kom peten si	0.2 53	0.0 34	0. 45 8	7. 48 4	1. 6 7	0. 00 1	Signi fikan
IPK	5.2 5	1.5 18	0. 20 7	3. 45 8	1. 6 7	0. 00 1	Signi fikan
Konst anta	- 17. 45 2	- 5.5 96	- 3. 11 9	- 3. 11 9	- 3. 11 9	0. 00 3	

Ket: r² multipel = 79.7%

Jadi persamaan regresi : keterampilan pemasangan AKDR = -17.452+ 0.449x0.449+ 0.253x0.253 + 5.25x5.25.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan analisis jalur didapatkan semua variabel bebas mempunyai koefisien jalur yang signifikan, yaitu koefisien jalur antara motivasi belajar mahasiswa terhadap keterampilan mahasiswa didalam pemasangan AKDR (P_{yx1}), koefisien jalur antara kompetensi dosen terhadap keterampilan mahasiswa didalam pemasangan AKDR (P_{yx2}) dan koefisien jalur antara IPK mahasiswa terhadap keterampilan mahasiswa didalam pemasangan AKDR (P_{yx3}).

Pada Tabel 3 diatas juga menunjukkan bahwa semua koefisien jalur signifikan pada $\alpha = 0.05$, karena semua t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Sedangkan besarnya koefisien determinan (kontribusi) X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y sebesar 0.797 yang berarti bahwa 79.7%, variasi keterampilan pemasangan AKDR dapat dijelaskan oleh motivasi belajar, kompetensi dosen dan IPK mahasiswa. Besar koefisien residu untuk $(P_y)\epsilon = \sqrt{1-0.797} = 0.450$, merupakan pengaruh variabel lain diluar kompetensi dosen, motivasi belajar dan IPK

mahasiswa, dan diagram jalurnya seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Koefisien Jalur antara kompetensi dosen, motivasi belajar dan IPK mahasiswa terhadap keterampilan pemasangan AKDR

Berdasarkan Gambar 1 dimana :

rx_{1x2} : Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 sebesar 0.373

rx_{2x3} : Koefisien korelasi antara X_2 dan X_3 sebesar 0.321

rx_{1x3} : Koefisien korelasi antara X_1 dan X_3 sebesar 0.417

Py_{x1} : Koefisien jalur pengaruh langsung X_1 terhadap Y sebesar 0.490

Py_{x2} : Koefisien jalur pengaruh langsung X_2 terhadap Y sebesar 0.458

Py_{x3} : Koefisien jalur pengaruh langsung X_3 terhadap Y sebesar 0.207

ϵ (error): variabel lain yang mempengaruhi Y sebesar 0.450

Dari hasil analisis jalur secara simultan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian yaitu kompetensi dosen, motivasi belajar dan IPK mahasiswa terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR sebesar 79.7%. Ini berarti bahwa kompetensi dosen, motivasi belajar dan IPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan pemasangan AKDR di Prodi D3 Kebidanan Unissula Semarang. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi dosen, motivasi belajar dan IPK mahasiswa akan menentukan trampil dan tidaknya mahasiswa didalam melakukan pemasangan AKDR.

Berdasarkan tesis Sahyar menyatakan bahwa kompetensi dosen dan proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Dalam dunia pendidikan, keberadaan dosen merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, dimana dosen merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan hal ini karena dosen langsung berinteraksi dengan mahasiswa sebagai subjek didik.¹²

Berdasarkan Ramainas, mengatakan bahwa salah satu variabel yang berhubungan

dengan hasil pembelajaran adalah motivasi terhadap prestasi. Motivasi ini mempunyai ciri dalam belajar selalu ingin berkembang dan maju mencapai keberhasilan, bekerja keras, dan memandang bahwa dari pekerjaan itu akan memperoleh kebanggaan pribadi, siap memperoleh resiko gagal.¹⁶

Penelitian Harniasih (2005) menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan indeks prestasi.¹⁸ Hasil penelitian ini sesuai pula dengan yang diungkapkan Slameto (2003) yang menyatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.²⁰

Tabel 4. Besar pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR

Pengaruh langsung dan tidak langsung pada Y	Koefisien jalur
X_1 langsung	24.0%
X_1 melalui X_3	3.25%
Total pengaruh X_2 pada Y	27.25%

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa motivasi berpengaruh langsung terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR sebesar 24.0% dan berpengaruh tidak langsung melalui IPK mahasiswa (X_3) sebesar 3.25%. Dengan demikian total pengaruh motivasi terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR sebesar 27.25%.

Tabel 5. Besar pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Keterampilan mahasiswa dalam Pemasangan AKDR

Pengaruh langsung dan tidak langsung pada Y	Koefisien jalur
X2 langsung	20.9%
X2 melalui X1	8.37%
X2 melalui X3	9.53%
Total pengaruh X1 pada Y	38.8%

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa kompetensi dosen berpengaruh langsung terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR sebesar 20.9% dan berpengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar (X_2) sebesar 8.37% sedangkan berpengaruh tidak langsung melalui IPK mahasiswa (X_3) sebesar 9.53%. Dengan demikian total pengaruh kompetensi dosen terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR sebesar 38.8%.

Tabel 6. Besar pengaruh IPK mahasiswa terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR

Pengaruh langsung dan tidak langsung pada Y	Koefisien jalur
X3 langsung	4.28%
X3 melalui X1	9.53%
	13.81%

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa IPK mahasiswa berpengaruh langsung terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR sebesar 4.28% dan berpengaruh tidak langsung melalui kompetensi dosen sebesar 9.53%. Dengan demikian total pengaruh IPK mahasiswa terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR sebesar 13.81%.

Hasil penelitian bahwa pengaruh IPK mahasiswa terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR sebesar 13.8%. IPK mahasiswa merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa dalam satu semester secara kumulatif dari semester pertama sampai semester paling akhir ditempuh.

Prestasi belajar mahasiswa dalam pendidikan kebidanan sangat penting untuk menilai tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan kebidanan. Keberhasilan studi dan prestasi akademik mahasiswa berdasarkan komponen-komponen yang memengaruhi yaitu ujian tatap muka atau kehadiran di dalam ruang kelas maupun di laboratorium dan tugas rumah (baik struktur maupun mandiri). Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.¹⁷ Penelitian Harniasih (2005) menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan indeks prestasi.¹⁸

Hasil penelitian ini sesuai pula dengan yang diungkapkan Slameto (2003) yang menyatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.¹⁹ Hal ini tentu akan memengaruhi prestasi belajar siswa. Keberhasilan mahasiswa didalam proses belajar bisa diprediksi oleh IPK sebelumnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Dosen dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Keterampilan Mahasiswa dalam pemasangan AKDR di Prodi D3 Kebidanan Unissula Semarang, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- Kompetensi Dosen yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan pemasangan AKDR.
- Motivasi belajar mahasiswa yang tinggi menghasilkan keterampilan pemasangan AKDR yang baik.
- Mahasiswa yang mempunyai IPK yang baik menghasilkan keterampilan pemasangan AKDR yang baik.

5. Daftar Pustaka

- [1] Hartanto H. Keluarga berencana dan kontrasepsi Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2010.
- [2] BKKBN. Arah pembangunan kependudukan dan keluarga berencana: Jakarta. 2012.
- [3] Departemen Kesehatan RI. Standar pelayanan kebidanan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 2001.
- [4] Soelasih Y. Analisis tingkat kepuasan mahasiswa tern sarana prasarana FE Unika Atma Jaya. Jurnal aplikasi manajemen Volume 3, Nomor 3. Desember. 2005.
- [5] Prodi D3 Kebidanan Unissula. Laporan akademik mahasiswa.2010.
- [6] P Afzar. Pre-service midwifery education program in Afganistan. Final phase one report. United State Agency for International Development (USAID). diakses tanggal 20 Juli 2012 melalui <http://unfpaorg>. Afganistan. 2009.
- [7] Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005. tentang Guru dan dosen.
- [8] Githa I Wayan. Kontribusi iklim sekolah, konsep diri dan motivasiberprestasi terhadap prestasi belajar perawatan kesehatan masyarakat (tesis). Program Pasca Sarjana IKIP Negeri Singaraja. 2004.
- [9] Sudjana N. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- [10] Sandjojo N. Metode analisis jalur (path analisis) dan aplikasinya. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2011
- [11] Arikunto S. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Edisi Revisi VI ed. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- [12] Sahyar. Pengaruh kompetensi dosen dan proses pembelajaran terhadap kepuasan mahasiswa. Pekbis. 2009;1:131-9.
- [13] Marhawati. Pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja dosen pada fakultas ekonomi Universitas Negeri Makasar. 2006.
- [14] Undang -undang No.20 tahun 2003. Sistem pendidikan nasional.
- [15] Nirwana. Hubungan aspirasi, persepsi, lokus kendali lingkungan belajar, dan kegiatan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang. 2006.
- [16] Ramainas. Pembelajaran motivasi belajar dan persepsi tentang media pembelajaran terhadap hasil belajar Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan. 2006;01:29.
- [17] Pusdiknakes. Pedoman operasional sistem kredit pada sekolah dan akademi di lingkungan Depkes RI. Jakarta. 2003.
- [18] Harniasih. Pengaruh prestasi belajar akuntansi keuangan, minat, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.2005.
- [19] Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta: Jakarta. 2003.
- [20] Dimyati, Mudjiono. Belajar dan pembelajaran. PT Rineka Cipta: Jakarta. 2010; 26-30